

Perilaku Manajemen Laba Pada Masa Pandemi: Studi Pada Industri Perbankan

Muhamad Zauqi Rachman^{1*}, Khomsiyah²

^{1,2}Universitas Trisakti, Indonesia

mdzauqi@gmail.com, khomsiyah@trisakti.ac.id

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 99/xxx/9999

Disetujui : 99/xxx/9999

Dipublikasi : 1 Oktober 2022

ABSTRACT

The purpose of this study is to evaluate how corporate social responsibility and firm size moderated by good corporate governance affect earnings management. The financial statements of companies listed on the IDX for 2019–2021 are the data used in this analysis. The Indonesia Stock Exchange (IDX) website provides information for this research (www.idx.co.id). There are 45 companies and 135 samples registered in 2019 to 2021. The sample in this study is the banking industry sector. There are 40 companies that meet the criteria. This study aims to determine whether corporate social responsibility and company size affect earnings management. As a result, there is no effect of corporate social responsibility moderated by good corporate governance on earnings management. This study shows the results that corporate social responsibility, profitability, leverage, and audit firm have no effect on earnings management. Likewise, corporate governance as moderated variable has no effect on earnings management, but managerial ownership and the board of commissioners as proxies of corporate governance show that they are able to weaken the influence of corporate social responsibility and company size on earnings management, while firm size moderated by good corporate governance has a positive effect on earnings management to reduce the company's practice in doing earnings management.

Keywords: Corporate Social Responsibility; Firm Size; Corporate Governance, Profitability, Leverage, Audit Firm and Earning Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan tujuan objek praktik manajemen laba. Laporan keuangan memberikan gambaran bagaimana kinerja perusahaan dalam jangka pendek atau panjang. Dalam menentukan kebijakan akuntansinya, manajemen perusahaan memilih manajemen laba agar laporan labanya dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Scott, 2015:445). Keuntungan manajemen laba yaitu dapat mengantisipasi kejadian yang tidak terduga. Di sisi lain, kelemahannya adalah manajemen laba dapat mendapatkan keuntungan berkali lipat atas kinerja yang dimanipulasi. Dengan kata lain, jika manajemen laba dilakukan untuk tujuan yang tidak sesuai, maka perusahaan akan menghadapi masalah baru.

Manajemen laba tidak hanya dihadapkan dengan masalah internal perusahaan. Tetapi, kondisi tertentu juga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Contohnya, pada akhir tahun 2019, Covid-19 menjadi pandemi global dan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi nasional. Selain itu, dampak negatif lainnya adalah turunnya aktivitas ekonomi dalam negeri. Dengan demikian, daya beli masyarakat Indonesia juga turun.

Ada tiga risiko potensial bagi sektor perbankan di masa pandemi Covid-19. Pertama, UMKM yang tidak mampu membayar kreditnya. Kedua, risiko nasabah jika tidak mampu membayar tagihan rkeiditnya atau *Non-Performing Loan (NPL)*. Ketiga, risiko likuiditas yang berdampak pada arus kas perbankan jika kewajiban debitur tidak terpenuhi.

Salah satu kasus manajemen laba adalah PT Bank Bukopin Tbk. Laporan keuangan bank tersebut diaudit oleh kantor akuntan *Big 4* internasional yaitu ERNST & Young sebagaimana audit dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkoro dan Surja. Hasilnya ditemukan manipulasi dengan adanya revisi laporan keuangan dari tahun 2015, 2016, dan 2017.

Manipulasi tersebut ditemukan pada banyaknya laba bersih sebanyak Rp 1,08 triliun di Bank Bukopin. Lalu, setelah direvisi, pada tahun 2016 dan 2017, laba bersihnya adalah Rp 183,56 miliar atau mengalami penurunan. Dilansir dari detikfinance (diakses 27 April 2018), menunjukkan jumlah pendapatan provinsi dan komisi dari pendapatan kartu kredit adalah Rp 317,88 miliar. Padahal, jumlah uang sebelum revisi yaitu Rp 1,06 triliun. Jadi, laporan keuangannya memberi tanda bahwa ada penurunan kualitas audit yang akhirnya meragukan banyak pihak, khususnya investor dan masyarakat. Padahal, kualitas auditor sangat diperhatikan oleh pemegang saham, pemerintah, dan pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, ada empat faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Pertama, *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Kedua, *profitability*. Ketiga adalah *leverage* dan keempat audit firm. Sedangkan, manajemen laba diartikan sebagai bentuk kebijakan akuntansi yang dipilih manajer yang berpengaruh pada laba. Sehingga, laporan laba dapat dilaporkan secara spesifik (Setiawan et al, 2019). Hasil penelitian tersebut menjabarkan *CSR* berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya, hasilnya menyiratkan bahwa alokasi dana *CSR* relatif besar dimana pendapatan meningkat dengan keterlibatan manajemen laba.

Kualitas laba dipengaruhi oleh aspek lain yaitu ukuran perusahaan (*firm size*). Besarnya *firm size* memberikan kontinuitas bisnis yang juga tinggi dalam peningkatan kinerja keuangan. Sehingga, tindakan manipulasi laba tidak perlu dilakukan. Kemudian, tingginya *leverage* perusahaan berpeluang besar untuk melakukan manajemen laba (Silalahi, 2020) untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan di mata *stakeholders*. Di sisi lain, (Jensen dan Melking, 1986) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mengurangi perilaku manajer melakukan manajemen laba (Ruwati dan Gratia, 2019). Manajer melakukan kontrol arus kas perusahaan sesuai dengan kebijakannya. Tetapi, pengendalian utang dimulai saat kewajiban utang harus dibayar bersamaan dengan bunganya. Sementara, yang melakukan pelunasannya adalah manajer. Perusahaan besar tidak memiliki motivasi untuk mempraktikkan manajemen laba sebab pemegang saham dan pihak berkepentingan dianggap lebih cermat daripada perusahaan kecil. Ruwati dan Gratia (2019) menjabarkan *firm size* dan manajemen laba pengaruhnya adalah positif. Alasannya yaitu keharusan memenuhi harapan pemegang saham dan investor.

Pradipta (2019) dalam penelitiannya melakukan uji pengaruh *leverage*, *firm size*, ukuran komite audit, dan dewan komisaris independen dimana tidak ada pengaruh ditemukan. Hasilnya sejalan dengan Zakaria dan Diana (2019) yang menjelaskan tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajerial dan institusi terhadap manajemen laba (Jayanti dan Dewi, 2018). Tetapi, Ruwati dan Gratia (2019) menemukan pengaruh positif pada *CSR* terhadap manajemen laba. Sedangkan, pengaruh negatif ditemukan pada ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Ruwanti dan Grahita (2019) menjelaskan *corporate social responsibility* tidak ada pengaruh signifikan pada manajemen laba. Serta, *corporate governance* sebagai variabel moderasinya. Sedangkan, pengaruh negatifnya ditemukan pada *firm size*.

Hasilnya ditemukan indikasi data *CSR* yang relatif besar dan ada kecenderungan melakukan manajemen laba. Tata kelola perusahaan dalam melakukan moderasi antara *CSR* dan *firm size* terhadap manajemen laba menunjukkan signifikan negatif. Dengan kata lain, ketika tata kelola perusahaan baik dan alokasi dananya untuk kegiatan *CSR* cenderung besar, maka praktek manajemen

labanya tidak dilakukan. Kondisi tersebut sama halnya dengan perusahaan besar yang pengelolaan manajemennya diatur oleh seorang yang profesional dan mengurangi tindakan manajemen laba. Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel moderasinya yaitu *corporate governance*, variabel bebasnya adalah *firm size*, dan manajemen labanya sebagai variabel terikat.

Berdasarkan penelitian terdahulu, dijabarkan hasil yang inkonsisten. Hal ini dijadikan oleh peneliti sebagai motivasi untuk menguji beberapa variabel dengan pengujian ukuran yang hasilnya tidak konsisten. Untuk mengetahui hasil penelitian di masa pandemi covid-19. Dengan menggunakan sektor perbankan yang digunakan sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan sektor perbankan dikarenakan sektor ini terkena dampak pandemi Covid-19 yang dipenuhi ketidakpastian. Investor perlu mengetahui manajemen laba untuk mengetahui suatu keadaan tertentu dari sebuah perusahaan untuk menggambarkan kinerja manajemen yang mengelolanya dengan *corporate governance*.

STUDI LITERATUR

Signalling Theory

Kontribusi penelitian ini adalah tentang manajemen laba berdasarkan dua teori yang diterapkan yaitu *Agency Theory* dan *Signalling Theory*. Meskipun hasil temuan pengaruh *CSR*, *firm size* dimoderasi dengan *corporate governance* yang baik, hasilnya cenderung berpengaruh positif. Penelitian ini menguji pengaruh di masa pandemi Covid-19 dimana ada perbedaan kondisi. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktisi kepada investor. Juga, untuk mempertimbangkan keputusan investasi yang diambil. Selain itu, penelitian ini menambah literatur di kalangan akademik dan pertimbangan pemerintah dalam membuat kebijakan baru dapat dikaji lebih lanjut sesuai dengan data penelitian.

Teori keagenan (*Agency Theory*), sebagai kontrak yang melibatkan satu atau lebih (*principal*), memerintahkan agen dalam penggunaan jasa dan wewenang kepada agen untuk memberikan keputusan (Jensen dan Meckling 1976). Setiawan et al (2019) mengutarakan teori agensi sebagai hubungan antara agen dan pemilik dalam perusahaan. Jika ada kesalahpahaman atau masalah, maka akan menimbulkan ketidakseimbangan informasi (*asymmetry information*). Dalam hal ini, pihak yang memiliki informasi lebih lengkap adalah agen daripada prinsipal. Asumsi yang mendukung adalah adanya peningkatan kepentingan pribadi secara maksimal. Dengan kata lain, adanya asimetri informasi membuat beberapa informasi tidak disampaikan sepenuhnya oleh agen kepada prinsipal (Jensen dan Meckling 1976).

Eisenhardt (1989) menyebutkan 3 asumsi sifat dasar manusia. Pertama, mementingkan diri sendiri. Kedua, memiliki keterbatasan berpikir tentang kemungkinan di masa depan. Ketiga, selalu menghindari risiko. Teori agensi diterapkan untuk menjelaskan sikap manajer yang oportunistik, artinya mementingkan kepentingannya sendiri. Akibatnya, konflik kepentingan dapat terjadi dan keagenan akan menjadi masalah baru.

Teori Signalling diartikan sebagai informasi yang diberikan oleh agen tentang cara menangani manajemen perusahaan. Yovianti et al. (2020) menambahkan *Signalling Theory* memberikan informasi yang transparan dan dapat mengurangi *agency cost* yang dapat terjadi di perusahaan. Oleh sebab itu, transparansi informasi yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang juga baik bagi pemegang saham. Dengan informasi yang transparan, maka perusahaan akan terhindar dari arus kas berlebih yang nantinya dapat mengakibatkan utang perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang rendah. Sebagai tambahan, teori sinyal menekankan pada cara manajemen memberikan informasi pada pihak luar tentang laporan keuangan atau non keuangan. Sehingga, pasar akan lebih mudah memperoleh informasi berdasarkan publikasi laporan keuangan, pembagian dividen, atau efisiensi pasar.

Hipotesis

Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Manajemen Laba

Teori institusional dijelaskan sebagai teori hubungan tanggung jawab sosial dan manajemen laba. Artinya, ada tanggung jawab sosial yang harus dipenuhi sebagai salah satu standar organisasi dan tidak ada kaitannya terhadap manajemen laba. Tetapi, ditemukan hasil signifikan positif tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba yang melaksanakan CSR untuk menahan manajemen labanya. Hasil ini sama dalam penelitian Setiawan *et al.* (2019) dan Pradipta (2019) bahwa ada pengaruh signifikan positif antara tanggung jawab sosial terhadap manajemen laba. Teori ini mendukung manajemen dalam melaksanakan CSR untuk memenuhi kewajiban sosial agar laporan keuangannya dapat lebih berkualitas. Tetapi, Kumala dan Siregar (2020) berargumen tidak adanya aktivitas CSR terhadap manajemen pengaruhnya adalah negatif laba karena tidak memenuhi harapan pihak yang memiliki kepentingan. Maka, hipotesis pertamanya sebagai berikut.

H1: Corporate Social Responsibility Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Firm Size terhadap Manajemen Laba

Teori keagenan menjelaskan organisasi dapat memberi peluang masalah antara agen dan prinsipal. Dari asimetri informasi ini, tindakan manajemen laba dapat terjadi. Sedangkan, tolok ukur perusahaan ditinjau dari penggunaan total aset perusahaan sebab kematangan perusahaan dilihat dari jumlah aset yang dikuasai dan nilainya besar (Sari dan Istuti, 2019). Dalam tahap ini, perusahaan dikatakan baik jika arus kas perusahaannya memiliki harapan yang tahan lama. Oleh karena itu, baik tidaknya perusahaan diukur dari *firm size*. Sehingga, hipotesis kedua:

H2: Firm Size Berpengaruh Positif terhadap Manajemen Laba

Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Kinerja masa depan dapat dilihat dari cara menjalankan *corporate governance*. Penerapan tata kelola maksimal dapat ditinjau dari tujuan manajer yang oportunistik dalam mengelola manajemen labanya. Jadi, kontrol dan pengawasannya dapat dijalankan sebagai proksi atas kepemilikan institusional *corporate governance* saat mengelola saham pemangku kepentingan. Rahayu dan Sari (2018) dalam penelitiannya mendeksripsikan kepemilikan institusional sebagai kemampuan dalam mengurangi pemberian insentif yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi dengan meningkatkan pengawasannya secara berkala. Artinya, kapasitas pemegang saham dapat ditunjukkan dari pemegang saham institusional sehingga dapat berpengaruh pada pengelolaan manajemen laporan keuangan. Sehingga, hipotesis ketiga:

H3: Corporate Governance Memperkuat Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

Corporate Social Responsibility Dimoderasi dengan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Kegiatan CSR oleh perusahaan memberikan banyak manfaat, seperti menarik perhatian investor, memperoleh biaya modal lebih rendah, meningkatkan reputasi perusahaan dan kinerja keuangannya (Florenca dan Susanty, 2017). Dengan diadakannya CSR, harapan perusahaan adalah dapat membangun kesan positif bagi pemangku kepentingan yang dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan. Secara teori, kegiatan CSR adalah tentang tanggung jawab moral sosial yang dapat memberi manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, perusahaan harus mampu mengelola bisnis operasinya yang berdampak baik bagi masyarakat dan lingkungan. Beberapa penelitian terdahulu telah diuji, tetapi hasilnya inkonsisten. Sehingga, hipotesis keempat:

H4: Corporate governance memperkuat Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

Firm Size Dimoderasi dengan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Perusahaan besar, terutama manajemen labanya, cenderung ditemukan daripada perusahaan kecil. Alasannya karena pemegang saham dan pihak lain akan lebih teliti menilai perusahaan dari ukurannya. Hasil penelitian Dini, dkk. (2019) menunjukkan hasil *firm size* adalah negatif. Sementara, *corporate governance* memberi batasan praktik manajemen laba yang nantinya dapat menurunkan minat dalam melakukan manajemen laba di perusahaan besar. Alasan lainnya karena ada pengaruh sudut pandang pemegang saham dan pihak yang memiliki kepentingan yang lebih paham. Hipotesis kelimanya adalah:

H5: Firm size Memperkuat Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

METODE

Penelitian ini menguji hipotesis dan uji data dilakukan secara empiris. Pengujiannya adalah tentang pengaruh variabel Y dan variabel X dan variabel moderating. Variabel independennya (Y) meliputi *firm size* dan *corporate social responsibility* dengan variabel *Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Lalu, variabel dependennya (X) sebagai manajemen laba dan kepemilikan managerial. Sedangkan, terdapat tiga variabel kontrol yaitu yang pertama kepemilikan institusional. Kedua, ukuran dewan komisaris. Ketiga, ukuran komite audit. Populasinya melibatkan perusahaan sektor perbankan dalam kurun waktu 2019 hingga 2021 yang terdaftar di BEI. Sedangkan, sampelnya adalah 45 perusahaan. Kemudian, pengambilan sampelnya dengan teknik *purposive sampling*. Peneliti menghimpun data dengan data sekunder. Data sekunder dihimpun peneliti dari berbagai sumber. Data disajikan dalam bentuk laporan keuangan audit sektor perbankan kurun waktu 2019 hingga 2021 dan dihimpun dari situs resmi BEI.

Analisis Data

Uji hipotesis dilakukan agar pengaruh variabel terkait dapat diketahui. Peneliti menggunakan variabel independen yaitu CSR dan Firm Size terhadap variabel dependennya, manajemen laba. Lalu, datanya diuji lebih lanjut menggunakan metode regresi berganda (*multiple regression*). Berikut adalah rumus regresi berganda.

$$EM = \alpha + \beta_1CSR + \beta_2FZ + \beta_3(CSR * CG) + \beta_4(FZ * GCG) + \epsilon$$

Keterangan:

- α : Konstanta
- β : Koefisien regresi
- EM : Manajemen Laba
- CSR : Corporate social responsibility
- FZ : Firm Size
- CG : Corporate Governance
- e : error

HASIL

Persamaan Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 1. Moderated Regression Analysis

Model	Unstandardized Coef.		Stand. Coef.	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0.264	0.097		2.715	0.008
Corporate Social Responsibility	0.142	0.089	0.416	1.590	0.115
FirmSize	0.000	0.000	-0.996	-2.651	0.009
Managerial Ownership	-0.835	0.417	-0.172	-2.002	0.048
Institusional Ownership	-0.017	0.052	-0.033	-0.328	0.744



<i>Board of Commissioner</i>	-0.039	0.016	-0.318	-2.498	0.014
<i>Audit Committee</i>	-0.013	0.017	-0.105	-0.728	0.468
<i>Profitability</i>	-0.073	0.048	-0.133	-1.521	0.131
<i>Leverage</i>	-0.048	0.071	-0.064	-0.667	0.506
<i>Audit Firm</i>	0.037	0.034	0.110	1.088	0.279
<i>CSR*Corporate Governance</i>	-0.014	0.012	-0.337	-1.186	0.238
<i>Firm Size*Corporate Governance</i>	0.000	0.000	1.041	2.638	0.010
<i>Adjusted R Square</i>					0.173
<i>F test</i>					3.255
<i>Sig.</i>					0.001 ^b

Sumber: Data Diolah, 2022

Hasil uji di atas dihitung dengan model persamaan regresi di bawah ini.

$$EM = 0.264 + 0.142CSR + 0.00FZ + (-0.014 (CSR*CG)) + 0.00(FZ*GCG) + \varepsilon$$

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesisnya adalah tidak ada pengaruh terhadap manajemen laba. Hasilnya, nilai t adalah 1.590 dan Sig. adalah 0.05 (lebih dari signifikansi). Jadi, CSR tidak ada pengaruhnya.

Pengaruh Firm Size terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesisnya menunjukkan hasil negatif. Nilai t nya adalah -2.651, signifikansinya $0.009 < 0.05$. Jadi, *firm size* mempengaruhi manajemen laba secara signifikan adalah negatif.

Pengaruh Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesisnya adalah *corporate governance* yang memperlemah manajemen laba adalah *managerial ownership* dan *board of commissioner*. Hal ditunjukkan dengan -2.002 sebagai nilai t dan -2.498 serta nilai Sig. sebesar ($0.048 < 0.05$) dan ($0.014 < 0.05$). Jadi, *corporate governance*nya yaitu *managerial ownership* dan *board of commissioner* mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Corporate Social Responsibility dimoderasi dengan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Hasilnya tidak ada pengaruh dimana nilai t adalah -1.186 dan Sig. sebesar ($0.009 < 0.238$). Dengan demikian, *corporate social responsibility* dimoderasi dengan *corporate governance* tidak mempengaruhi manajemen laba.

Pengaruh Firm Size dimoderasi dengan Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Uji hipotesis menghasilkan *firm size* dimoderasi dengan *corporate governance* dan manajemen labanya positif. Nilai t adalah 2.631 dan Sig. adalah ($0.010 < 0.05$). Kesimpulannya, secara signifikan positif, ada pengaruh ukuran perusahaannya dimoderasi dengan *corporate governance*.

PEMBAHASAN

Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba

Hasil uji CSR tidak ada pengaruhnya terhadap manajemen laba dan hipotesisnya ditolak dimana hasilnya selaras dengan penelitian Dita (2019) yang mengungkapkan tidak ada pengaruh CSR terhadap manajemen laba.

Firm Size terhadap Manajemen Laba

Pengaruhnya *firm size* adalah negatif dan hipotesis keduanya diterima. Hasilnya selaras dengan penelitian Ruwati dan Gratia (2019) yang menjabarkan semakin besar total aset, maka tingkat manajemen laba di perusahaan tersebut akan turun. Sedangkan, masyarakat lebih memperhatikan perusahaan besar. Perusahaan besar akan lebih cermat dalam membuat laporan keuangannya agar lebih akurat dan memberi dampak baik pada perusahaan (Ruwati dan Gratia, 2019).

Corporate Governance terhadap Manajemen Laba

Corporate governance memperlemah kondisi manajemen laba sehingga hipotesis kedua adalah diterima. Hasilnya sesuai dengan Zakia dan Diana (2019) yang menjelaskan *managerial ownership* dan *board of commissioner* sebagai moderasi dari *corporate governance* mampu memperlemah praktik manajemen laba perusahaan.

Corporate Social Responsibility terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh Corporate Governance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *CSR* dimoderasi dengan *corporate governance* tidak ada pengaruhnya terhadap manajemen laba. Dengan kata lain, hipotesisnya ditolak. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Dini *et al* (2019) dimana *CSR* tidak dapat membatasi praktik manajemen laba (Agustia, 2018).

Firm Size terhadap Manajemen Laba dimoderasi oleh Corporate Governance

Firm Size yang dimoderasi dengan *corporate governance* pengaruhnya adalah negatif signifikan. Maka, hipotesisnya diterima. Hasil ini selaras dengan Silalahi (2020) yang menunjukkan besarnya total aset perusahaan dengan *corporate governance*, tingkat manajemen labanya juga turun.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, *corporate social responsibility* tidak dapat pengaruh dari praktik manajemen laba. Ini menandakan pemegang saham tidak terlalu terfokus pada *corporate social responsibility* yang di lakukan perusahaan terhadap masyarakat untuk membatasi praktik manajemen laba. Sedangkan ukutan perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ini menandakan bahwa semakin besar perusahaan tersebut maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut melakukan praktik manajemen laba. Hasil untuk *good corporate governance* berpengaruh positif pada kepemilikan manajerial dan ukutan dewan komisaris terhadap manajemen laba. Interpretasinya adalah semakin pentingnya pengendalian dari pihak manajerial dan komisaris dalam membatasi praktik manajemen laba pada suatu perusahaan. Keterbatasan penelitian hanya menggunakan dua variabel yaitu *CSR* dan *firm size* sebagai variabel independen. Sementara, banyak variabel lainnya yang mempengaruhi manajemen laba. Jumlah sampel sedikit karena masa penelitian hanya dalam masa pandemi Covid-19. Selama periode ini banyak perusahaan membutuhkan uang karena dibutuhkan dalam pemilihan sampel perusahaan yang sehat sehingga tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan data sekunder dimana tingkat kesalahannya dapat ditemukan, misalkan salah memasukkan data angka. Di sisi lain, peneliti hanya fokus pada variabel kinerja internal perusahaan meliputi *profitability*, *leverage*, dan audit firm sebagai variabel kontrol tanpa memperhatikan lebih lanjut faktor di luar perusahaan.

REFERENSI

Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 10(1), 71-82.

- Dini, M., & Fipiariny, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2013-2017). *Akuntanika*, 5(2), 1-16.
- Ditta, A. S. A., & Setiawan, D. (2019). Corporate governance in Indonesia: One decade perspective. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 23(1), 58-72.
- Florescia, F., & Susanty, M. (2019). Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 21(2), 141-154.
- Jayanti, K. T., Dewi, P. E. D. M., & Sujana, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Dividend Payout Ratio Pada Praktik Perataan Laba Dengan Struktur Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 9(1).
- Utami, N. W. (2018). Mengenal Teori Signaling Dalam Struktur Modal dan Hubungannya dengan Rasio Keuangan. *Jurnal*, <http://www.jurnal.id/id/blog/2018-mengenal-teori-signaling-dalam-struktur-modal>. Jakub, Danyl. " Mengenal Covid - 19 dan Dampaknya. " *Kumparan Bisnis*, 2020.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. In *Corporate Governance* (pp. 77-132). Gower.
- Rahayu, M., & Sari, B. (2018). Kepemilikan Institusional, Manajemen Laba Dan Leverage Terhadap Kinerja Perusahaan. *Agregat, Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 67-78.
- Ruwanti, G., Chandrarin, G., & Assih, P. (2019). Corporate social responsibility and earnings management: The role of corporate governance. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(5), 1338-1347.
- Sari, N. K., & Astuti, D. D. (2015). Faktor yang mempengaruhi manajemen laba pada sektor perbankan Indonesia. *Journal of Business and Banking*, 5(1), 95-112.
- Scott, W. R. (2015). *Financial accounting theory* seventh edition. United States: Canada Cataloguing.
- Setyawan, B. (2019). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris terhadap perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Mitra Manajemen*, 3(12), 1195-1212.
- Pradipta, A. (2019). Earnings Management: Corporate Governance and Free Cash Flow. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 21(2), 205-214.
- Silalahi, S. A., & Silalahi, M. A. R. (2020). Analisis Pengaruh Kecenderungan Manajemen Laba: Studi Empiris Pada Perusahaan Logistic. *Jurnal Manajemen Bisnis Transportasi dan Logistik*, 6(1), 1-16.
- Yovianti, L., & Dermawan, E. S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(4), 1799-1808.
- Zakia, V., Diana, N., & Mawardi, M. C. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(04).